

Original Article

Bimbingan Kelompok Berbasis RIASEC Efektif Meningkatkan Kemantapan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII SMA

Siti Nur Mahmudah^{1*}), Ayong Lianawati²

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*) Alamat korespondensi: Jl. Ngagel Dadi No.3B/37, Kota Surabaya, Jawa Timur 60234 Indonesia, E-mail: stnrmhmdh@gmail.com

Article History:

Received: 20/06/2020;
Revised: 02/07/2020;
Accepted: 18/07/2020;
Published: 30/09/2020.

How to cite:

Siti Nur Mahmudah, Ayong Lianawati. (2020). Bimbingan Kelompok Berbasis RIASEC Efektif Meningkatkan Kemantapan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII SMA. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 126–132. DOI: 10.26539/terapeutik-42427



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Mahmudah, S.N(s).

Abstrak: Ragu-ragu dalam menentukan pilihan karier seringkali dialami siswa kelas XII, untuk itu kemantapan pemilihan karier dibutuhkan agar siswa siap dalam menentukan pilihan sebelum lulus sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan materi berbasis RIASEC terhadap kemantapan pemilihan karier siswa. Subjek penelitian diambil dengan cara *random sampling* berjumlah 8 siswa dari kelas XII SMA Mahardika Surabaya, bimbingan kelompok dengan materi berbasis RIASEC untuk memantapkan pemilihan karier siswa selama 5x pertemuan masing-masing 45 menit. Metode penelitian ini adalah metode pra eksperimental model kuasi. Teknik pengumpulan data digunakan skala sikap kemantapan pemilihan karier siswa. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, SPSS versi 2.4. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil menunjukkan sig 0.012, disimpulkan ada signifikansi kemantapan pemilihan karier siswa kelas XII SMA Mahardika Surabaya.

Kata Kunci: RIASEC, bimbingan kelompok, pemilihan karier

Abstract: Doubt in determining career choices is often experienced by students of class XII, for this reason, the stability of career selection is needed so that students are ready to make choices before graduating from school. The purpose of this study was to determine the significance of the effect of group guidance services with RIASEC-based material on the stability of student career choices. The research subjects were taken by random sampling totaling 8 students from class XII SMA Mahardika Surabaya, group guidance with RIASEC-based material to strengthen student career choices for 5 meetings each 45 minutes. This research method is a quasi experimental method. The data collection technique used is the attitude scale of student career selection stability. Data analysis used the *Wilcoxon* test, SPSS version 2.4. The *Wilcoxon* test results showed sig 0.012, it was concluded that there was a significant significance of career choice for students of class XII SMA Mahardika Surabaya.

Kata Kunci: RIASEC, group guidance, career selection

Pendahuluan

Permasalahan tentang karier seringkali dialami oleh remaja dikarenakan kemantapan pemilihan karier kurang dimana disebabkan oleh rasa ragu dan bingung (Sari & Nursalim, 2014). Usia 15 hingga 18 tahun ialah masa remaja pertengahan (Desmita & Mar'at, 2013). Masa SMA/ SMK adalah masa remaja pertengahan di mana remaja mulai menjelajah dan menentukan pilihannya. Miller & Miller (2005), menyatakan Bahwa keputusan karier ialah aspek penting yang ada pada pilihan karier dan pengembangan karier (Hartono, 2016). Bingung atau kebimbangan merupakan ketidakmampuan individu untuk memilih

program studi tertentu (Utami, Grasiawaty, & Akmal, 2018). Bingung dalam menentukan pilihan karier akan berdampak pada kelangsungan karier mereka dalam meraih cita-cita. Tidak hanya itu, salah dalam memilih karier juga bisa jadi berdampak pada produktivitas mereka. Sebagai contoh dalam memilih jurusan masuk ke perguruan tinggi/ kuliah, siswa yang asal dalam memilih jurusan akan berdampak pada tidak optimalnya dalam belajar sehingga mempengaruhi prestasi akademiknya. Shuck & Jr., (2014) menyatakan bahwa karyawan yang mempunyai keterikatan kerja yang buruk pada perusahaan, akan akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan yang bisa jadi disebabkan menurunnya kesejahteraan karyawan dan produktifitasnya (Vandiiya & Etikariena, 2018). Yohana Elizabeth Hardjadinata, Pemerhati Pendidikan UPH (Universitas Pelita Harapan) mengatakan bahwa jika seseorang bekerja pada suatu bidang yang ia minati atau sukai, nantinya pasti ia lebih mencintai dan bahagia dalam melakukan pekerjaannya yang selanjutnya, membuat seseorang tersebut lebih giat dan bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang ia miliki atau yang dikerjakannya (Awaliyah & Murdaningsih, 2019). Peneliti menafsirkan, kalimat tersebut tidak hanya ditujukan bagi seseorang dalam bekerja saja, akan tetapi segala sesuatu yang didasarkan pada minat atau ketertarikan tentunya akan berdampak pada produktivitas yang maksimal, tidak terkecuali bagi siswa yang akan memilih kariernya masing-masing. Baik itu bekerja, atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada kelas XII, siswa dihadapkan dengan kebingungan untuk melanjutkan kehidupannya baik dalam menentukan studi lanjut ataupun menentukan pilihan karier kedepannya.

Hasil penelitian dilakukan oleh Youtmanual terhadap lebih dari 4000 profil data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia selama dua tahun menunjukkan bahwa fakta sebanyak 92 % siswa tingkat SMA/SMK merasa bingung seperti apa nantinya, 45% mahasiswa salah pilih jurusan (Yunandika, 2018). Data Kemenristekdikti tahun 2018 menunjukkan Angka Partisipasi Kasar (APK) pada Pendidikan Tinggi di Indonesia masih 31,5%. Padahal, yang ditargetkan harusnya sudah mencapai 40% pada tahun 2023 nanti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk melanjutkan studi masih rendah yang bisa jadi disebabkan banyak calon mahasiswa yang bingung untuk menentukan jurusan yang akan ia pilih nantinya. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2018 pada SMK diketahui sebesar 11,24% dan sebesar 7,95% pada SMA (Brata, JawaPos.com, 2018). Hasil tersebut diperkuat oleh BPS dimana data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dijelaskan bahwa menurut Tingkat Pendidikan tahun 2015-2018, lulusan SMA dan SMK merupakan lulusan yang paling banyak menganggur dibandingkan tingkat pendidikan tidak pernah atau tidak tamat sekolah, lulusan sekolah dasar, dan lulusan sekolah tinggi (BPS, 2019). Penelitian ICCN (Indonesia *Career Center Network*) tahun 2017, menyebutkan bahwa terdapat 87 % mahasiswa mengaku jurusan yang diambil tidaklah sesuai minatnya, dan 71,7% pekerja berprofesi tidak sesuai dengan dengan pendidikannya (Awaliyah & Murdaningsih, 2019). Demikian, maka kemantapan pemilihan karier dinilai penting bagi siswa. Siswa yang tidak memiliki kemantapan dalam memilih karier terjadi karena siswa memiliki kurang akan pemahaman tentang diri dan pemahaman karier. Sehingga keputusan memilih karierpun tidak terencana baik. Sedangkan siswa yang memiliki pemahaman diri dan pemahaman karier yang mendalam, cenderung membuat pilihan-pilihan yang memadai dan tepat dalam memilih kariernya. Untuk itu, siswa diharapkan dapat merencanakan karier secara matang dan paham akan karier.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kemantapan adalah teguh hati, aman, stabil, dan tetap atau tidak berubah. Dalam Wikipedia kata karier (*Cariiere*), dalam Belanda berarti kemajuan dan perkembangan dalam pekerjaan, atau jenjang dalam sebuah pekerjaan. Akan tetapi, peneliti beranggapan bahwa karier itu sendiri tidak hanya pada pekerjaan saja, tetapi bisa berbentuk studi lanjut bagi siswa. Menurut Zunker (2002) mengemukakan pemilihan karier adalah proses penentuan karier yang melibatkan pemahaman diri, pemahaman pilihan-pilihannya, belajar membuat keputusan, dan berpikir tentang pengambilan keputusan (Pratitri, Setiawati, Nursalim, & Pratiwi, 2013). Menurut Colley (2005), pilihan karier dianggap penting karena merupakan “jantung” dari praktik bimbingan karier karena selain dapat membantu siswa dalam membuat pilihan karier, tetapi juga mengembangkan inovasi sehingga siswa dapat merebut peluang yang ada. Pilihan karier sendiri merupakan hasil dari suatu proses dimana melibatkan pemahaman akan dirinya sendiri, pemahaman akan karier, serta pengambilan keputusan karier (Hartono, 2016). Pengambilan keputusan karier adalah proses berkelanjutan dan dinamis dimana mencakup aspek pemahaman diri dan pemahaman karier dimana semuanya berperan dalam pemilihan pemilihan karier. Menurut Momin dan Chetry (Hartono & Musdalifah, 2019), pemilihian kariier siswa adalah perilaku siswa

dalam mengambil keputusan dengan melibatkan pemahaman dirinya dan pemahaman karier. Dari pengertian tersebut, maka kemantapan merupakan suatu keadaan yang mantap dimana seseorang dapat stabil, aman, teguh hati dan tidak terpengaruh baik dari dalam maupun luar. Hartono (2016) mendefinisikan bimbingan karier merupakan proses bantuan dimana bantuan tersebut diberikan oleh konselor pada konseli baik kelompok maupun individu yang mana ditujukan agar konseli mampu mencapai akan pemahaman dirinya, pemahaman karier, serta mandiri dalam pengambilan keputusan karier sehingga konseli dapat mempertahankan kariernya di kehidupan masyarakat. Selain itu, Menurut Sukardi dan Nila dalam (Wulandari, Dharmayana, & Suprapti, 2016) menyatakan bahwa bimbingan karier adalah layanan bimbingan konseling pada SMP, SMA/ SMK untuk membantu dalam perencanaan dan pengembangan karier siswa.

Menurut Slameto (dalam Rindiani & Muis, 2011) diskusi kelompok merupakan teknik bimbingan dan konseling yang bersifat umum terdiri dari 3 orang atau lebih supaya anggota dalam kelompok dapat menyampaikan pendapatnya, memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan secara bersama dibawah pimpinan seorang pemimpin kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu usaha yang dilakukan bersama guna menyelesaikan permasalahan berdasarkan atas data, bahan/ informasi, dan pengalaman yang ditinjau selengkap-lengkapnyanya (Romlah, 2006). Diskusi kelompok menurut (Mulyanti, Hanim, Setyowati 2016:120) merupakan pertemuan antara 2 orang atau bisa lebih dengan tujuan menghasilkan suatu keputusan secara bersama, dimana hal tersebut didapatkan dalam proses saling tukar pengalaman serta saling tukar pendapat satu sama lain. Menurut Mungin Edy Wibowo, (2005) bimbingan kelompok ialah kegiatan kelompok yang menyediakan berbagai informasi di dalamnya, yang mengarah pada diskusi kelompok sehingga tercapai tujuan bersama (Syafaruddin, Syarqawi, & Siahaan, 2019).

Peneliti meyakini bahwa salah satu penentu dalam pemilihan karier siswa terletak pada kepribadian siswa itu sendiri. Menurut Holland (Sukardi, 1987) menyatakan bahwa tiap orang pasti mempunyai urutan orientasi yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan tiap orang memiliki corak hidup berbeda. Teori RIASEC merupakan teori yang dikembangkan oleh Holland dalam memilih jabatan atau karier sesuai dengan tipe kepribadian. RIASEC berkaitan erat dengan minat karier yang dapat menentukan arah pilihan karier siswa. Selaras dengan hal tersebut Hartono, (2016) menyebutkan bahwa minat karier berkaitan dengan pilihan karier dimana merupakan isu penting karena siswa perlu mengenali minat kariernya. Menurut Holland (Zunker & Osborn, 2002) minat karier seorang terdiri dari 6 bidang yang disebut RIASEC yang merupakan singkatan dari kata *Realistic, Investigatif, Artistic, Soscial, Enterprising, dan Conventional* (Sukardi, 1987). Peneliti berharap siswa dapat memahami karier sesuai dengan keinginan dan tipe kepribadiannya sehingga dapat meyakinkan dan meningkatkan kemantapan mereka dalam memilih karier. Alasan lain peneliti memilih RIASEC sebagai dalam layanan bimbingan kelompok dikarenakan RIASEC dirasa lebih spesifik dan mendalam, sesuai dengan kepribadian masing-masing tiap siswa sehingga dapat mendorong siswa dan lebih memperdalam diri tidak hanya dalam minat tetapi juga kemampuan dan potensi yang menunjang diri untuk melanjutkan kariernya nanti.

Metode

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh layanan Bimbingan Kelompok dengan matei berbasis RIASEC antara sebelum dan sesudah diberikan layanan tersebut terhadap kemantapan pemilihan karier siswa. Oleh karenanya, rancangan penelitian ini adalah *One Group PreTest-PostTest Design*, dimana merupakan kelompok penelitian *Pra Eksperimental* (Suryabrata, 2014). Penelitian *pra eksperimental* adalah penelitian yang membandiingkan keadaan sebelum dan setelah diberi *treatment* (Sugiyono, 2016). Prosedur penelitian dilakukan peneliti dengan memberikan *pre test* dan *post test* berupa skala kemantapan pemilihan karier siswa dimana skala tersebut sudah dilakukan validitas dan reliabilitas *Alpha Cronbach's* yaitu 0.847 yang reliabilitasnya dapat diterima pada program *SPSS versi 24.0*. Skala kemantapan karier terdiri 28 butir item dengan indikator diantaranya (1) pemahaman diri, (2) pemahaman karir, dan (3) pengambilan

keputusan karier yang terdiri dari pernyataan *favourable* (positif) dan *non favourable* (negatif) dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

. Populasi penelitian sejumlah 57 siswa terdiri dari 29 siswa kelas XII MIPA dan 28 siswa kelas XII IPS SMA Mahardika Surabaya kemudian. Peneliti melakukan *random sampling* dengan membuat undian untuk memilih sample secara acak sejumlah 8 siswa kemudian diberikan *treatment* (perlakuan) layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan materi berbasis RIASEC sebanyak 5x pertemuan selama 45 menit. Alasan peneliti memilih sample dengan undian dikarenakan setiap siswa memiliki kedudukan yang sama yang dengan asumsi, setiap siswa pasti mempunyai kemantapan karier yang berbeda sehingga, dengan siswa mendapatkan layanan tersebut akan meningkatkan kemantapan pemahaman kariernya. Menurut (Sugiyono, 2016) *random sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana dilakukan acak tanpa memperhatikan kedudukan/ strata dari populasi tersebut. Terdapat perbedaan jumlah anggota kelompok dalam bimbingan kelompok. Menurut Romlah (2006), anggota bimbingan kelompok terdiri dari sekitar 8-10 orang. Sedangkan menurut Syafaruddin, Syarqawi & Siahaan (2019) layanan bimbingan kelompok diberikan kepada sejumlah 10-15 orang. Dalam penelitian ini, jumlah subjek mengacu pada Romlah (2006). Analisis data dilakukan dengan uji wilcoxon, dibantu aplikasi *SPSS* versi 24.0.

Alur penelitian dilakukan dengan cara: (1) memberikan penjelasan maksud dan tujuan agar siswa memahami dan mengetahui mengisi likert tersebut; (2) siswa melakukan *pre-test*/ pengisian skala; (3) peneliti menghitung skor untuk mengetahui *pretest* sekaligus rata-rata rentang skor kategori kemantapan pemilihan karier pada tabel 1; (4) melakukan undian sejumlah 8 siswa dan terpilihlah AG, APRS, EV, SY, JA, RAS, RS, dan SH; (5) melakukan *treatment* yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok dengan materi berbasis RIASEC meliputi minat, abilitas, sifat-sifat kepribadian, nilai-nilai karier, informasi dan ragam jenis karier, peluang karier, hingga pengambilan keputusan karier, (6) melakukan *post test* sekaligus sebagai perbandingan dan evaluasi penelitian.

Tabel 1 Hasil Kategori Rentang Skor Penilaian Skala Kemantapan Pemilihan Karier Siswa

No	Keteangan Rentang	Hasil Skor	Jumlah
1	Rendah	Skor 38 s.d 75	0 Siswa
2	Sedang	Skor 76 s.d 113	31 Siswa
3	Tinggi	Skor 114 s.d 151	26 Siswa

Dari hasil tabel 1 menunjukkan bahwa rentang skor yang diperoleh dari hasil *pretest* menyatakan siswa kelas XII SMA Mahardika rata-rata memiliki kategori sedang dalam kemantapan pemilihan karier dan tidak ada siswa yang memiliki kategori rendah. Rentang skor tersebut digunakan juga sebagai evaluasi hasil *posttest*.

Hasil dan Diskusi

Setelah diberikannya perlakuan, hasil penelitian terhadap 8 siswa yang menjadi subject penelitian digambarkan pada tabel 2 yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil *Pre Test- Post Test* Kemantapan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII SMA Mahardika Surabaya

No	Inisial Sampel	<i>PreTest</i>	Kategori	<i>PostTest</i>	Kategori	Kenaikan
1	AG	79	Sedang	124	Tinggi	24%
2	APRS	99	Sedang	177	Tinggi	18.20%
3	EV	83	Sedang	88	Sedang	6%
4	SY	93	Sedang	127	Tinggi	37%
5	JA	97	Sedang	102	Sedang	5%
6	RAS	109	Sedang	111	Sedang	2%
7	RS	91	Sedang	110	Sedang	21%

8	SH	97	Sedang	127	Tinggi	31%
---	----	----	--------	-----	--------	-----

Berdasarkan tabel 1.2 seluruh siswa mengalami kenaikan sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Alasan meningkatnya kemantapan pemilihan karier siswa kemudian dianalisis kembali oleh peneliti guna dijadikan sebagai bahan identifikasi mengapa kemantapan pemilihan karier dapat meningkat. Dari hasil penelitian, dapat dituliskan beberapa penyebab dan keterbatasan dalam penelitian:

- 1) 8 siswa tersebut mempunyai kemantapan pemilihan karier kategori sedang sehingga dengan diberinya *treatment* menjadikan siswa semakin memperkuat diri dalam kemantapan pemilihan karier mereka. Dengan demikian, dalam pelaksanaan *treatment* dapat dipahami jauh lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang memiliki kemantapan karier yang sebagian besar berasal dari kategori rendah.
- 2) Antusias dan kesungguhan dari siswa juga berbeda-beda dimana hal tersebut dapat mempengaruhi hasil dari *treatment* yang telah diberikan. Semakin tinggi antusias dan kesungguhan siswa dalam mengikuti *treatment* semakin besar pula perbandingan skor rentang yang dihasilkan sebelum diberi *treatment* dan sesudah diberinya *treatment*.
- 3) Beberapa hasil penelitian yang relevan, sebelum peneliti memutuskan untuk meneliti hal yang serupa sebagai penunjang, diantaranya:

Hasil penelitian Evi Maya Sari dan Drs. Moch. Nursalim, M.Si dari Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa terdapat signifikansi teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemantapan pemilihan karier siswa kelas X-3) di SMA Sunan Drajat Sugio, kabupaten Lamongan (Sari & Nursalim, 2014).

- a. Penelitian yang dilakukan Tuti Rindiani dan Tamsil Muis, pada siswa XI IPS 2 ditemukan terdapat signifikansi perbedaan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa antara siswa sebelum-sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, pada SMA Negeri Mojosari (Rindiani & Muis, 2011).
 - b. Penelitian oleh Rahmawati Witriani, Rosmawati, dan Zulfan Saam menunjukkan ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok pada perencanaan karier siswa pada kelas X MIA 3 dan X IIS 2, di SMA Negeri 2 Pekanbaru, pada Tahun Pelajaran 2014/2015 (Witriani, Rosmawati, & Saam, 2015).
- 4) RIASEC diukur berdasarkan atas pribadi dari siswa itu sendiri, tidak melihat secara keseluruhan menjadikan keterbatasan dalam penggunaan materi RIASEC tersebut seperti contoh bila siswa ingin melanjutkan studi lanjut/ kuliah juga memerlukan biaya.
 - 5) Tidak hadirnya siswa karena sakit juga bisa jadi mempengaruhi presentase kenaikan skor
 - 6) Waktu penelitian terbatas, dikarenakan siswa juga harus menerima mata pelajaran secara utuh dari sekolah dan peneliti harus menyesuaikan waktu yang telah diberikan menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

Simpulan

Hasil penelitian diketahui bahwa 8 siswa sampel penelitian mengalami skor kenaikan pada *post-test* atau setelah dilakukannya *treatment* (perlakuan). Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon dengan nilai sig 0.012 dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil menunjukkan $0.012 \leq 0.05$, sehingga disimpulkan adanya signifikansi pengaruh bimbingan kelompok berbasis RIASEC terhadap kemantapan pemilihan karier siswa kelas XII SMA Mahardika Surabaya

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih tak terhingga disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu peneliti terkhusus ditujukan pada SMA Mahardika Surabaya, dimana dengan senang hati telah memberi kesempatan pada peneliti melakukan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Awaliyah, G., & Murdaningsih, D. (2019, Februari 7). *Republika.co.id*. Retrieved from 87 Persen Mahasiswa Mengaku Salah Pilih Jurusan: <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/19/02/07/pmjuhw368-87-persen-mahasiswa-mengaku-salah-pilih-jurusan>. diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.
- Bps.go.id. (2019). *Februari 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen*. Tersedia di <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-5-01-persen.html> diakses pada tanggal 4 September 2019.
- Brata, T. J. (2018, November 5). *Tingkat Pengangguran Lulusan SMA dan SMK Paling Besar*. Retrieved from JawaPos.com: <https://www.jawapos.com/ekonomi/05/11/2018/tingkat-pengangguran-lulusan-sma-dan-smk-paling-besar/>. Diakses pada tanggal 4 September 2019.
- Desmita, & Mar'at, S. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana.
- Hartono, & Musdalifah, A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kemantapan*.
- Mulyanti, Urip., Hanim, Wirda., Setiyowati, Endang. (2016). "Pengaruh Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Dimensi Seksualitas Manusia". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. FIP UNJ. Jakarta
- Prafitri, L., Setiawati, D., Nursalim, M., & Pratiwi, T. I. (2013). APPLICATION CAREER SERVICES INFORMATION USING BOOKLET TO IMPROVE SELF SELECTION CAREER STUDENT CLASS X-7 MAN RENGEL-TUBAN. *Jurnal BK UNESA*, 225-231.
- Rindiani, T., & Muis, T. (2011). BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MEMBANTU SISWA DALAM KEMANTAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN STUDI LANJUT. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*.
- Romlah, Tatiek. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sari, E. M., & Nursalim, M. (2014). PENEREAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK KEMANTAPAN PILIHAN KARIER SISWA KELAS X-3 SMA SUNAN DRAJAT SUGIO-LAMONGAN. *Jurnal BK UNESA*, 1-6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin, Syarqawi, A., & Siahaan, D. N. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Utami, S. A., Grasiawaty, N., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikogenesis*, 11-18.
- Vandiiya, V., & Etikariena, A. (2018). Stres Kerja dan Keterikatan Kerja pada Karyawan Swasta: Peran Mediasi Kesejahteraan di Tempat Kerja. *Jurnal Psikogenesis*, 19-32.
- Wikipedia. (Online). *Karier*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Karier> diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

Wulandari, A. D., Dharmayana, I. W., & Suprpti, A. (2016). PROFIL KECENDRONGAN PEMILIHAN MINAT KARIR BERDASARKAN TIPE KEPERIBADIAN SISWA SMA SE-KOTA BENGKULU. *TRIADIK*, 31.

Yunandika, N. (2018, April 11). *Kompasiana.com*. Retrieved from Angka Siswa yang Salah Pilih Jurusan Masih Tinggi: <https://www.kompasiana.com/nikeputrie/5acdb6f1bde5752eb04d6ef2/angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi>. diakses pada tanggal 16 Agustus 2019

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
